

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang telah memasyarakat dan disukai banyak orang. Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk Indonesia. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk (Adisarwanto, 2000).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu bahan pangan dan industri yang bernilai ekonomi. Laju pertumbuhan, produktivitas dan luas areal panen komoditas kacang tanah di Indonesia dalam lima tahun terakhir relatif kecil. Sementara volume permintaan dalam negeri setiap tahun semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya penduduk dan beragamnya produksi olahan. Keadaan tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah impor setiap tahunnya mencapai 30.000 ton (Kasno, 1993).

Namun produksi dalam negeri ternyata belum mampu memenuhi tingginya permintaan konsumen. Ketersediaan kacang tanah per kapita berdasarkan NBM 2009 adalah sebesar 3,29 kg/kapita, dan terus menurun hingga menjadi sebesar 2,77 kg/kapita pada tahun 2011 atau turun sebesar 8,13%. Pada tahun 2012, ketersediaan kacang tanah diprediksikan sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yakni menjadi sebesar 2,83 kg/kapita atau naik 5,06%. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, ketersediaan per kapita kacang tanah diprediksikan sedikit menurun hingga menjadi 2,80 kg/kapita pada tahun 2014. Perkembangan ketersediaan kacang tanah per kapita tahun 2009 – 2010 dan prediksi tahun 2012 - 2014 tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penyediaan, penggunaan dan ketersediaan kacang tanah tahun 2009-2011 serta prediksi tahun 2012-2014.

Uraian	Tahun					
	2009	2010	2011 *)	2012 *)	2013 *)	2014 **)
Penyediaan (000 ton)	910	914	811	849	852	857
Produksi						
Masukan	1.296	1.299	1.152	1.188	1.198	1.208
Keluaran	778	7799	691	713	719	725
Impor	132	135	121	136	133	132
Penggunaan (000 ton)	908	914	811	849	852	857
Ketersediaan per kapita (kg/kapita/tahun)	3,29	3,17	2,77	2,91	2,89	2,87

Sumber : Badan Pusat Statistik (2013).

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Prediksi Pusdatin Tahun 2012 komponen penyediaan angka sementara.

Beberapa permasalahan yang mengakibatkan rendahnya produksi tersebut antara lain karena berkurangnya luas areal pertanian, pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk, struktur tanahnya padat (kurang subur), pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, penanaman varietas yang berproduksi rendah dan mutu benih yang rendah (Suprpto, 2001 *dalam* Wijaya, 2011). Tinggi-rendahnya serangan hama dan penyakit pada kacang tanah di pertanaman sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu jenis varietas dan lingkungan (Saleh, 2003 *dalam* Fattah, 2011). Oleh karena itu, sangat penting menggunakan varietas unggul kacang tanah untuk meningkatkan produksi tersebut karena penggunaan varietas unggul memiliki kelebihan sifat tertentu dibandingkan varietas lokal seperti daya hasil yang tinggi, tingkat kemurnian yang tinggi, memiliki ukuran, warna, bentuk yang seragam serta lebih tahan terhadap hama dan penyakit tertentu (Pitojo, 2005). Didalam penelitian Fattah (2011) terbukti bahwa varietas Domba menghasilkan produksi tertinggi (2,25 ton/ha) sedangkan varietas Lokal menghasilkan produksi terendah sebesar 0,71 ton/ha.

Urine sapi merupakan kotoran ternak yang berbentuk cair. Selama ini urine sapi dibuang karena dianggap kotor juga bau, dan ternyata urine memiliki manfaat menjadi pupuk cair bagi tanaman. Urine sapi cocok untuk tanaman kacang-kacangan karena dapat meningkatkan hasil produksi, salah satunya adalah tanaman kacang tanah.

POC Urine sapi mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh diantaranya IAA. Lebih lanjut dijelaskan bahwa urin sapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman. Karena baunya yang khas, urin sapi juga dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman, sehingga urin sapi juga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga.

Dalam pupuk kandang cair kandungan N dan K cukup besar, sedangkan dalam pupuk kandang padat cukup kandungan P nya, sehingga hasil campuran antara keduanya di dalam kandang merupakan pupuk yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sutedjo, 1999).

Menurut Lingga (1991) dalam Yuliarti (2009), jenis kandungan hara pada urin sapi yaitu N = 1,00%, P = 0,50% dan K = 1,50%. Pupuk kandang cair (urine sapi) selain dapat bekerja cepat, juga mengandung hormon yang dapat merangsang perkembangan tanaman.

Affandi (2008), mengatakan bahwa beberapa sifat urine sapi yang difermentasi terlihat adanya peningkatan komposisi jumlah dari unsur yang dikandung dibandingkan dengan yang tidak difermentasi dan juga urine sapi yang telah difermentasi dapat dijadikan sebagai nutrisi tanaman yang sebelumnya perlu dilakukan pengenceran.

1.2 Rumusan Masalah

Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang penting karena mempunyai kandungan protein yang relatif tinggi (29%). Selain itu kacang tanah juga mempunyai kadar minyak yang tinggi. Meningkatnya kebutuhan kacang tanah sebagai salah satu sumber protein yang penting, mendorong usaha peningkatan hasil kacang tanah. Produktivitas kacang tanah dapat ditingkatkan melalui teknologi budidaya.

Produksi kacang tanah di Indonesia per hektar masih belum optimal. Salah satu kesenjangan tersebut adalah belum banyak petani atau pengusaha kacang tanah yang menggunakan benih varietas unggul.

Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil tanaman kacang tanah selain melakukan penyemprotan (penyemprotan urine) juga harus tetap memperhatikan faktor lainnya, yaitu faktor kesuburan tanah yang terdiri dari sifat kimia tanah dan proses pertumbuhan.

Beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Apakah aplikasi pupuk organik cair urin sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang tanah?
- b. Apakah penggunaan dua varietas kacang tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang tanah?
- c. Apakah interaksi antara aplikasi pupuk organik cair urin sapi dan penggunaan dua varietas kacang tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang tanah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pertumbuhan dan produksi benih kacang tanah dengan aplikasi pupuk organik cair urin sapi.
- b. Mengetahui pertumbuhan dan produksi benih yang terbaik dari 2 varietas kacang tanah yang digunakan.
- c. Mengetahui interaksi antara penggunaan pupuk organik cair urin sapi pada dua varietas kacang tanah yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi benih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti : mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Bagi Masyarakat : memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya petani untuk diterapkan budidaya tanamannya.